

QUALITATIVE INQUIRY AND RESEARCH DESIGN : CHOOSING AMONG FIVE TRADITIONS

by John W. Creswell

(Thousand Oaks, London, and New Delhi: Sage Publication, 1998)

B I O G R A F I

Penyaji:

S A M S U R I

NIM. 0601498

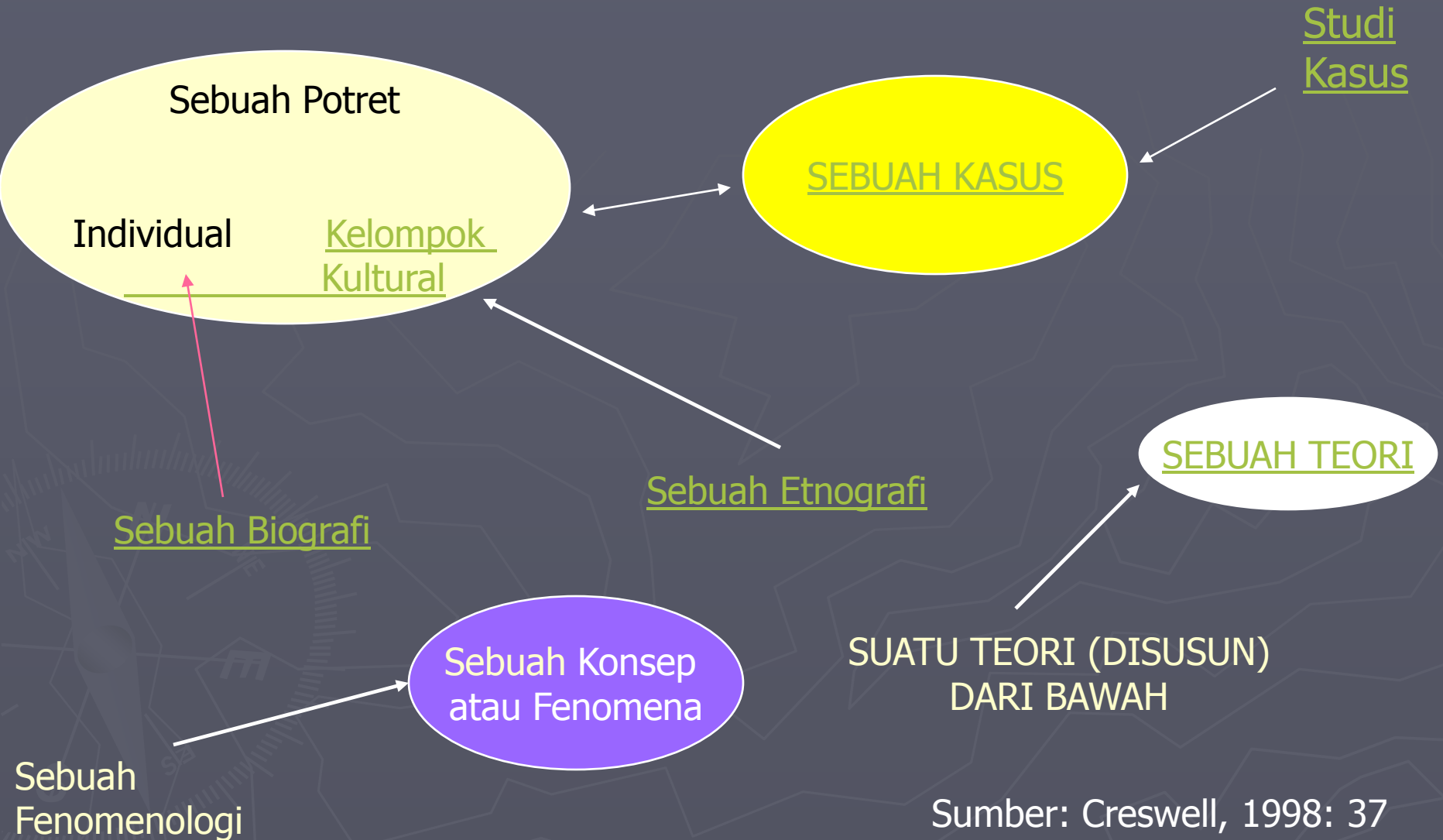
**PRODI S3 PIPS UPI BANDUNG
2007**



SISTEMATIKA PENYAJIAN

- Skema Lima Tradisi Penelitian Kualitatif
- Definisi, asal-usul, varian, prosedur, dan tantangan-tantangan (pp. 47-51)
- Penggunaan teori (p. 85)
- Pertanyaan-pertanyaan penelitian (p. 101)
- Individu untuk dikaji (p. 111)
- Akses dan masalah laporan. (p. 117)
- Strategi *sampling* (p. 118)
- Bentuk-bentuk data (p. 121)
- Pencatatan data, masalah-masalah lapangan, dan penyimpanan (p. 126-134)
- Analisis data (pp. 146-147)
- Penulisan biografi (pp. 172-175)
- Standar mutu (kualitas) dan verifikasi (pp. 204-207)
- “Mengubah” Studi Kasus ke dalam sebuah Biografi (pp. 222-223)
- Glosari Istilah Teranotasi

Skema Lima Tradisi



Sumber: Creswell, 1998: 37

Perbandingan Dimensi Lima Tradisi Penelitian Kualitatif

Dimensi	Biografi	Fenomenologi	"Grounded Theory"	Etnografi	Studi Kasus
Fokus	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeksplorasian kehidupan seorang individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman esensi pengalaman tentang fenomena 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan suatu teori dari bawah dengan data dari lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemaparan dan penafsiran satu kelompok sosial dan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sebuah analisis mendalam dari satu kasus tunggal atau kasus ganda
Asal Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Antropologi • Sastra • Sejarah • Psikologi • Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat, sosiologi, Psikologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Antropologi budaya • Sosiologi 	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu politik, sosiologi, evaluasi, studi perkotaan, ilmu-ilmu sosial lainnya
Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> • Terutama Wawancara-wawancara dan dokumen-dokumen 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara panjang dengan hingga 10 orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara-wawancara dengan 20-30 individu untuk "memenuhi" kategori-kategori dan rincian sebuah teori 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi dan wawancara terutama dengan artefak-artefak tambahan selama waktu tambahan di lapangan (misal, 6 hingga setahun) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber-sumber ganda - dokumen, catatan arsip, wawancara, observasi, artefak-artefak fisik.
Analisis Data	<ul style="list-style-type: none"> • Cerita-cerita • Epifani • Isi Sejarah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pernyataan-pernyataan ▪ Pemaknaan ▪ Tema-tema makna ▪ Deskripsi umum pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkodean terbuka • Pengkodean aksial • Pengkodean selektif • Matriks kondisional 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Analisis • Penafsiran 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi • Tema-tema • Penegasan-penegasan
Bentuk Normatif	<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran terinci kehidupan seseorang 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi "esensi" pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Teori atau model teoritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi perilaku budaya satu kelompok atau seorang individu. 	<ul style="list-style-type: none"> • Studi mendalam dari satu "kasus" atau "kasus-kasus"

Definisi

- Studi Biografis: biografi interpretif dan cerita-cerita (stories) (p. 45)
- Bentuk-bentuk penelitian biografis: studi biografis; otobiografi; sejarah hidup (kehidupan); sejarah lisan (oral history) (pp. 49-50).
- Biografi klasik vs biografi interpretif

Sejarah Kehidupan Biografis

- ▶ Artikel sejarah kehidupan biografis Vonnie Lee (pria berusia 29 tahun), yang ditemui oleh penulis di Opportunity House (sebuah lembaga rehabilitasi orang dewasa yang mengalami keterbelakangan mental dan gangguan psikiatri (jiwa) → lihat Appendix B.
- ▶ Aliran penelitian biografis memuat urutan sebagai berikut:
 1. pengarang/penulis pertama menceritakan kisah seorang individu tunggal, yang menjadi fokus utama untuk studi.
 2. kumpulan data memuat “percakapan” atau cerita-cerita, rekonstruksi pengalaman kehidupan sebagaimana observasi-observasi partisipan.
 3. Individu mengingat sebuah peristiwa khusus (sebuah “epifani”)
 4. Pengarang melaporkan/menulis rincian informasi tentang *setting* atau konteks historis yang menunjukkan situasi epifani di dalam sebuah konteks sosial
 5. Pengarang menyajikan dalam studinya, yang mencerminkan pengalaman yang dimiliki dan diakui seseorang yang menjadi sumber studi sejarah dengan penafsiran atas pemaknaan hidupnya (pp. 29-30).

Definisi, asal-usul, varian, prosedur, dan tantangan-tantangan (pp. 47-51)

- ▶ Sebuah *studi biografis* ialah kajian pengalaman-pengalaman seseorang seperti dikatakan kepada peneliti atau temuan dalam dokumen-dokumen dan bahan arsip. Denzin (1989a: 69) mengartikan metode biografis sebagai “kajian menggunakan dan mengumpulkan dokumen-dokumen kehidupan yang menjelaskan titik balik peristiwa-peristiwa dalam suatu kehidupan individu”.
- ▶ Creswell menggunakan istilah *biografi* untuk aliran umum tulisan-tulisan biografis yang memasukan biografi-biografi individu, otobiografi-otobiografi, kisah-kisah kehidupan, dan sejarah-sejarah lisan.
- ▶ Selaian itu Creswell juga mengikuti pendekatan Denzin (1989a) tentang biografi, yang menyebutnya sebagai *biografi interpretif*, yaitu penulis menceritakan dan menuliskan kisah-kisah yang lain-lainnya: “Kita membuat orang-orang yang kita tulis hanya seperti yang mereka ciptakan untuk mereka sendiri ketika mereka terlibat dalam melakukan penceritaan/pengisahan.

Definisi, asal-usul, varian, prosedur, dan tantangan-tantangan (lanjutan)

► Varian-varian studi biografis:

- Otobiografi
- Sejarah kehidupan (life history)
- Sejarah Lisan (oral history)

■ BIOGRAFI KLASIK:

■ BIOGRAFI INTERPRETIF:

Definisi, asal-usul, varian, prosedur, dan tantangan-tantangan (lanjutan)

Tahap-tahap Prosedural penulisan biografi:

1. Peneliti memulai dengan seperangkat pengalaman objektif dalam pencatatan *tahap-tahap jalan kehidupan* (masa kanak-kanak, remaja, awal dewasa, atau usia tua sebagai sebuah *kronologi*) dan *pengalaman-pengalaman* (seperti pendidikan, perkawinan, dan pekerjaan) dari subjek.
2. Peneliti mengumpulkan bahan-bahan biografis kontekstual yang kongkrit (subjek melaporkan kembali pengalaman-pengalaman hidup dalam bentuk cerita atau naratif). Fokusnya ialah pengumpulan *cerita-cerita*.
3. Cerita-cerita disusun sekitar tema-tema yang menunjukkan peristiwa-peristiwa paling penting (atau *epifani-epifani*) dalam suatu kehidupan individual.
4. Peneliti mengeksplorasi pemaknaan *cerita-cerita* ini, mengandalkan/mempercayai individu untuk memberikan penjelasan-penjelasan dan pencarian untuk pemaknaan-pemaknaan ganda.
5. Peneliti juga mencari struktur-struktur yang lebih besar untuk menjelaskan pemaknaan-pemaknaan, seperti interaksi-interaksi sosial dalam kelompok, masalah-masalah kultural, ideologi-ideologi, dan *konteks historis*, dan memberikan sebuah penafsiran untuk pengalaman-pengalaman hidup individu (atau lintas penafsiran-penafsiran jika beberapa individu dikaji). (p. 50-51)

Definisi, asal-usul, varian, prosedur, dan tantangan-tantangan (lanjutan)

Tantangan-tantangan studi biografi:

- Peneliti perlu mengumpulkan informasi-informasi yang luas dari dan tentang subjek biografi.
- Peneliti perlu memiliki sebuah pemahaman historis yang jelas, bahan kontekstual untuk posisi subjek di dalam kecenderungan yang lebih besar dalam masyarakat atau budaya.
- Perlu ketajaman untuk menentukan *cerita-cerita* khusus, kecondongan, atau sudut yang “bekerja” dalam penulisan sebuah biografi dan tidak mencakup “tokoh di bawah karpet” (figure under carpet) (Edel, 1984) yang memaparkan konteks sebuah kehidupan yang telah berlapis-lapis.
- Dengan menggunakan sebuah pendekatan interpretif, penulis perlu mampu untuk membawa diri subjek ke dalam pengakuan naratif yang menjadi pendiriannya (pendapatnya). (p. 51).

Penggunaan Teori

Creswell mendudukan biografi ke arah pertengahan dari garis kontinum karena pertimbangan penggunaan berbagai teori dalam studi-studi biografis. Untuk contoh, Heilbrun (1988) meyakini biografi-biografi seharusnya dikerangkakan dimulai dengan teori feminis. Sementara itu, studi Willis (1977) lebih menitikberatkan kepada teori kultural (budaya) pada permulaannya. Model-model tradisional tulisan-tulisan biografis menyandarkan diri kepada studi-studi yang melengkapi pengetahuan teoritis dalam ilmu sosial (Denzin, 1989a; Hellig, 1988). Mungkin kurang jelas, dalam sketsa Angrosino (1994) tentang kehidupan Vonnie Lee, yang menggambarkan tentang tema-tema antropologi-budaya. Di bagian lain, sebagai sebuah alternatif bagi model tradisional, pendekatan interpretif dari Denzin (1989a, 1989b) kurang menyandarkan diri kepada teori-teori sosial dan kembalikepada pemaknaan pengalaman-pengalaman oleh orang-orang yang mengalaminya. Jadi, dalam pendekatan ini, peneliti boleh tidak memulai studinya dengan sebuah perspektif teoritis yang memandu kajiannya (p. 85).

Pertanyaan-pertanyaan penelitian biografi

- ▶ Peneliti (penulis) mengidentifikasi tradisi khusus penelitian yang digunakan dalam studi (penelitian) dengan menyatakan tipe. Nama tradisi berasal dari pertama dalam pesan, pendekatan penelitian untuk pengumpulan data, analisis dan tulisan laporan.
- ▶ Penulis menyandikan pesan dengan kata-kata yang menunjukkan *tindakan (aksi)* peneliti dan *fokus* dari tradisi. Contoh kata *tindakan*: *memahami* (understand, dalam studi biografis), *memaparkan* (describe, dalam studi kasus, etnografi, fenomenologi), *mengembangkan* (develop) atau melanjutkan (dalam *grounded theory*), dan *menemukan* (*discover*, dalam semua tradisi).
- ▶ Penulis menandai kumpulan data dalam pernyataan ini, apa yang peneliti rencanakan untuk studinya/penelitiannya sebagai individual (biografi, mungkin studi kasus atau etnografi), beberapa individu (*grounded theory* atau fenomenologi), satu kelompok (etnografi), atau satu tempat (program, peristiwa, aktivitas atau tempat dalam sebuah studi kasus).
- ▶ Creswell memasukkan fokus utama dan satu definisi umum untuk pernyataan tujuan. Dalam Biografi, seorang penulis dapat mendefinisikan atau menjelaskan aspek khusus kehidupan untuk dieksplorasi (seperti tahap-tahap kehidupan, kenangan masa kanak-kanak, transisi dari masa remaja ke dewasa, kehadiran di pertemuan *Alcoholic Anonymous*). (Creswell, 1998: 96-97).

Pertanyaan-pertanyaan penelitian biografi (lanjutan)

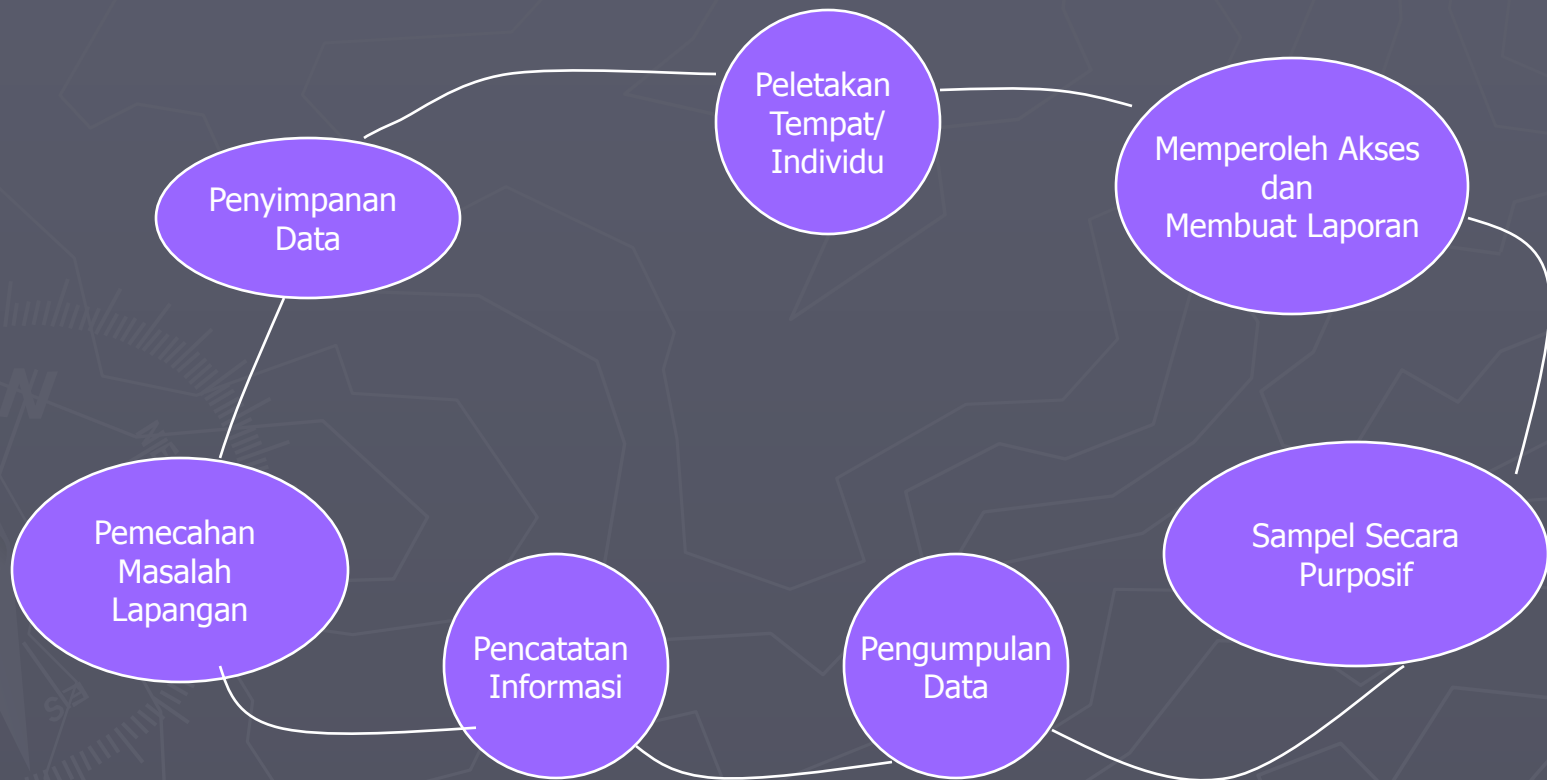
Contoh pernyataan tujuan studi biografi: Dari sebuah biografi Charles Darwin (p. 98).

Pertanyaan-pertanyaan penelitian:

- Pertanyaan pokok: Dalam tulisan sebuah *biografi*, Denzin (1989b) menganjurkan bahwa pertanyaan-pertanyaan penelitian mengikuti suatu format interpretif dan dirumuskan dalam sebuah pernyataan tunggal, mulai dengan *mengapa*, bukan *bagaimana*, dan mulai dengan sejarah pribadi yang dimilikinya, serta membangun atas informasi lainnya. Dari kajiannya, Denzin menggambarkan tipe-tipe pertanyaan-pertanyaan masalah: “Bagaimana emosi, sebagai satu bentuk kesadaran, dihidupkan, dialami, diartikulasikan dan dirasakan?”
- Pertanyaan-pertanyaan substantif dapat diajukan sebagai berikut:
 - Apakah ada objek pengalaman-pengalaman dalam kehidupan individu/
 - Apakah ada kisah yang dapat dikatakan dari pengalaman-pengalaman ini?
 - Apakah ada beberapa bagian (segmen) naratif yang menggambarkan makna kehidupan individu ini?
 - Apakah ada beberapa teori yang berhubungan dengan kehidupan individu ini? (Creswell, 1998: 101-102).

PENGUMPULAN DATA

■ Kegiatan Pengumpulan Data (p. 110)



PENGUMPULAN DATA

SITUS ATAU INDIVIDU

Dalam sebuah *studi biografis*, seseorang perlu untuk menemukan seorang individu untuk studi, seorang individu yang dapat diakses, kemauan untuk memberikan informasi, dan membedakan hal-hal yang luar biasa (prestasi) atau hal-hal yang biasa atau yang membuka jalan atas satu fenomena khusus atau masalah yang dieksplorasi. Plummer (1983) merekomendasikan dua sumber subjek untuk studi. Pendekatan pragmatis di mana seorang individu dijumpai pada pertemuan kebetulan, satu subjek penting muncul dari sebuah studi yang lebih luas, atau seorang individu yang sukarela. Secara alternatif, seseorang dapat mengidentifikasi satu "person marjinal" (orang pinggiran) yang hidup dalam pereteruan (konflik) budaya-budaya, satu "orang besar" (great person) yang mempengaruhi jaman ketika dia hidup, atau satu "orang biasa" (ordinary person) yang memberikan satu contoh dari satu populasi yang lebih besar (p. 111)

PENGUMPULAN DATA (lanjutan...)

Kegiatan Pengumpulan Data	Biografi
Apa yang dipelajari secara tradisional?	Individu tunggal, dapat diakses dan tertentu (distinctive)
Apakah ada akses tipikal dan masalah-masalah laporan (akses dan laporan)?	Memperoleh ijin dari individu-individu, mendapatkan akses untuk informasi arsip-arsip.
Bagaimana seseorang memilih situs-situs atau individu-individu untuk distudi? (Strategi <i>sampling</i> bertujuan)	Beberapa strategi tergantung kepada person (yakni: tepat. penting secara politik, tipikal, sebuah kasus kritis).
Apakah tipe informasi dikumpulkan secara tipikal? (bentuk data)	Dokumen-dokumen dan bahan arsip, wawancara <i>open-ended</i> , , buku/catatan harian (journaling) subjek, pengamatan berpartisipasi (observasi partisipan), percakapan sambil lalu (casual chatting).
Bagaimana informasi direkam/dicatat?	Catatan-catatan, wawancara utama (interview protocol)
Bagaimana masalah-masalah pengumpulan data umum? (masalah lapangan)	Akses kepada bahan-bahan, otentisitas laporan dan bahan-bahan.
Bagaimana informasi disimpan secara tipikal? (Penyimpanan data)	File berkas-berkas (file folders), file-file komputer

PENGUMPULAN DATA (lanjutan...)

Akses dan Laporan

Untuk suatu *studi biografis*, para peneliti memperoleh informasi dari individu-individu dengan mendapatkan ijin mereka untuk berpartisipasi dalam studi. Subjek-subjek kajian seharusnya dihargai motivasi dari peneliti untuk memilihnya, dijamin kerahasiaannya (anonimitas) (jika mereka menginginkannya), dan dinyatakan oleh peneliti tentang tujuan penelitian/studi. Akses kepada dokumen-dokumen dan arsip-arsip biografis meminta ijin dan mungkin perjalanan ke perpustakaan-perpustakaan yang jauh (p. 117).

PENGUMPULAN DATA (lanjutan...)

Strategi *sampling* bertujuan (Purposeful Sampling Strategy)

Dalam sebuah *studi biografis*, individu dapat menjadi “tepat/cocok” (convenient) untuk studi karena ia tersedia, boleh jadi sebuah “kasus penting secara politik” yang menunjukkan perhatian atau dipinggirkan (dimarginalisasi, atau dapat menjadi sebuah kasus “tipikal,” orang biasa. Para peneliti boleh memilih beberapa pilihan (opsi) tergantung apakah orang pinggiran, besar, atau biasa (Plummer, 1983). Vonnie Lee, yang setuju untuk berpartisipasi dan memberi informasi “insightful” tentang keterbelakangan secara mental (Angrosino, 1994), cocok untuk kajian tetapi juga sebuah “kasus kritis” yang memungkinkan generalisasi dan penerapan (aplikasi) kepada individu-individu dengan keterbelakangan mental. (Creswell, 1998: 118).

Bentuk-bentuk Data

Tradisi penelitian mengarahkan perhatian seorang peneliti kepada pendekatan-pendekatan yang disukai untuk pengumpulan data, meskipun pendekatan-pendekatan ini bukan panduan yang kaku (rigid). Untuk sebuah biografi, potret kehidupan seorang individu diciptakan dari dokumen-dokumen, wawancara-wawancara, dan mungkin observasi-observasi. Untuk sebuah sejarah hidup dari kehidupan seorang individu, Plummer (1983) mendiskusikan tulisan sejarah individu dalam bentuk pencatatan harian (journaling). Peneliti juga melakukan tidak terstruktur, wawancara *open-ended*, dengan suatu “campuran observasi partisipan dan juga percakapan sekilas dengan mengambil catatan-catatan.” (Plummer, 1983: 95). Bagaimanapun landasan untuk tulisan sejarah kehidupan bagi Plummer adalah wawancara *open-ended*. (Creswell, 1998: 121-122)

PENGUMPULAN DATA (lanjutan...)

WAWANCARA

- Mengidentifikasi wawancara berdasarkan kepada seseorang dari prosedur-prosedur *sampling* bertujuan sebagaimana telah dikatakan sebelumnya (Miles & Huberman, 1994).
- Tentukan apakah tipe wawancara praktis dan akan menjangkau banyak informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- Apakah pelaksanaan wawancara satu-demi-satu atau kelompok fokus (focus group), Creswell merekomendasikan menggunakan prosedur-prosedur pencatatan/perekaman yang memadai, seperti kelepak mikropon (lapel mike), untuk pewawancara dan yang diwawancarai atau sebuah mikropon yang peka dengan akustik ruang.
- Rancang protokol wawancara, satu bentuk untuk empat atau lima halaman panjangnya, dengan kira-kira lima pertanyaan *open-ended* dan spasi cukup antara pertanyaan-pertanyaan untuk menulis tanggapan-tanggapan terhadap komentar-komentar yang diwawancarai.
- Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- Setelah tiba di tempat wawancara, mintalah ijin dari yang diwawancarai untuk berpartisipasi dalam studi/penelitian.
- Selama wawancara, tekankan untuk pertanyaan-pertanyaan, lengkapi di dalam waktu tertentu (jika mungkin), beri hormat dan sopan, serta tawarkan beberapa pertanyaan dan saran (Creswell, 1998: 123-125).

PENGUMPULAN DATA (lanjutan...)

PENGAMATAN

- ❖ Pilih satu tempat untuk diamati.
- ❖ Di tempat, identifikasi siapa atau apa yang diamati, kapan, dan untuk berapa lama. Seorang *gatekeeper* atau para *informan kunci* (*key informants*) membantu dalam proses ini.
- ❖ Tentukan secara insial, sebuah peran sebagai sebagai seorang pengamat.
- ❖ Rancanglah sebuah protokol pengamatan sebagai sebuah metode untuk catatan-catatan rekaman di lapangan.
- ❖ Catat/rekam aspek-aspek seperti potret informan, keadaan fisik, peristiwa-peristiwa dan kegiatan-kegiatan khusus, serta reaksi-reaksi anda (Bogdan & Biklen, 1989)
- ❖ Selama observasi, seseorang mengenalkan anda jika anda menjadi seorang *outsider*, jadilah pasif dan bersahabat, dan mulailah dengan tujuan-tujuan terbatas dalam beberapa sesi pertama observasi.
- ❖ Setelah pengamatan, secara perlahan mundur dari tempat, berterimakasih kepada para partisipan dan memberitahu mereka penggunaan data dan keteraksesan (*accessibility*) mereka untuk studi/penelitian (p. 125-126).

PROSEDUR PEREKAMAN/PENCATATAN

- ❖ Gunakan sebuah *header* untuk merekam informasi penting (esensial) tentang proyek dan sebagai pengingat untuk mencapai tujuan studi dengan yang diwawancarai.
- ❖ Tempatkan ruang/spasi antara pertanyaan-pertanyaan dalam lembar utama (protocol form)
- ❖ Ingat pertanyaan-pertanyaan dan susunlah untuk mengurangi kehilangan kontak mata.
- ❖ Tulis komentar-komentar penutup dan terimakasih kepada individu untuk wawancara dan mintakan informasi tindak lanjut, jika diperlukan, dari mereka.

Selama satu observasi, gunakan satu protokol observasi untuk mencatat informasi. Proses penting perekaman informasi ialah "logging data", apakah ketika peneliti sedang menggunakan protokol observasi atau wawancara. Proses ini melibatkan perekaman informasi melalui berbagai bentuk seperti catatan lapangan observasi, penulisan wawancara, pemetaan, pengambilan sensus, pengambilan foto, perekaman suara, dan pengumpulan serta penyusunan dokumen-dokumen. Sebuah proses informal dapat terjadi dalam perekaman informasi tersusun dari "catatan-catatan" (*jottings*) insial (Emerson, Fretz, & Shaw, 1995), buku harian (*daily logs*) atau ringkasan-ringkasan, dan ringkasan deskriptif (lihat Sanjek, 1990, untuk contoh catatan lapangan). Bentuk-bentuk perekaman informasi ini adalah umum (populer) dalam biografi-biografi, etnografi-etnografi, dan studi kasus (Creswell, 1998: 126, 128).

■ Masalah-masalah di Lapangan

Para peneliti terlibat dalam studi lima tradisi ini menghadapi masalah-masalah di lapangan ketika mengumpulkan data. Beberapa masalah umum adalah perlunya merubah atau menyesuaikan bentuk pengumpulan data sekali mereka masuk ke lapangan. Masalah waktu adalah perhatian tentang energi dan fokus yang diperlukan untuk membentuk sebuah basis data (database) yang penting (substansial) (Creswell, 1998: 128). Masalah tempat/lokasi dan memohon ijin untuk menggunakan bahan-bahan sekarang adalah sebuah tantangan bagi para penulis biografi. Dalam penelitian dokumen, masalah melibatkan lokasi bahan-bahan, sering di tempat-tempat yang jauh, dan permintaan ijin untuk menggunakan bahan-bahan. Untuk para penulis biografi, bentuk pengumpulan data primer mungkin menjadi penelitian arsip dari dokumen-dokumen (Creswell, 1998: 130).

■ PENYIMPANAN DATA

Beberapa prinsip penyimpanan dan penanganan data yang secara khusus disesuaikan untuk penelitian kualitatif sebagai berikut:

- Selalu mengembangkan salinan pendukung (backup copies) file-file komputer (Davidson, 1996).
- Gunakan pita rekam-audio informasi kualitas tinggi selama wawancara. Yakinkan bahwa ukuran pita kaset sesuai dengan mesin pentranskrip.
- Kembangkan daftar master tipe-tipe informasi yang dikumpulkan.
- Lindungi kerahasiaan para partisipan dengan menutupi nama-nama dan data mereka.
- Ubahlah/pindahkan file-file kata yang diproses ke file-file ASCII untuk memudahkan entri ke dalam beberapa program komputer kualitatif.
- Kembangkan sebuah matriks kumpulan data sebagai cara-cara visual penempatan (locating) dan pengidentifikasian informasi untuk sebuah studi (Creswell, 1998: 133-134)

ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA: BIOGRAFI

Denzin (1989b) menyarankan bahwa seorang peneliti memulai analisis dengan pengidentifikasian seperangkat objektif pengalaman dalam kehidupan subjek. Catatan harian (jurnal) individu satu sketsa kehidupannya dapat menjadi titik permulaan untuk analisis. Dalam sketsa ini, peneliti mencari tahap-tahap atau pengalaman hidup (misal, anak-anak, perkawinan, pekerjaan) untuk mengembangkan sebuah *kronologi* kehidupan individu. Cerita-cerita dan epifani-epifani akan muncul dari catatan harian (jurnal) individu atau dari wawancara-wawancara. Peneliti melihat pangkalan data (database) (secara tipikal wawancara-wawancara atau dokumen-dokumen) kongkrit, bahan-bahan biografis kontekstual. Seorang pewawancara mendorong seorang subjek untuk memperluas berbagai bagian cerita-cerita dan menanyai terwawancarai untuk berteori tentang kehidupannya. Teori-teori ini dapat menghubungkan model-model karir, proses-proses dalam jalan hidupnya, model-model dunia sosial, model-model relasional biografi, dan model-model sejarah alami dari jalan kehidupan. Kemudian, bagian-bagian (segmen) naratif dan kategori-kategori dalam cerita-wawancara diisolasi oleh peneliti, dan *pola-pola* dan *makna-makna* lebih luas ditentukan.

Akhirnya, biografi individu direkonstruksi, dan peneliti mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk kehidupannya. Ini mengarah kepada penulisan sebuah abstraksi analitik dari kasus yang menonjolkan (a) proses-proses dalam kehidupan individual, (b) perbedaan teori-teori yang berkaitan dengan pengalaman-pengalaman kehidupan ini, dan (c) ciri-ciri unik dan umum kehidupan.

Dalam sejarah hidup Vonnie Lee (Angrosino, 1994), pembaca menemukan banyak bentuk analisis dalam *kronologi* perjalanan bis, *cerita-cerita* khusus seperti logo di bis, dan teorisasi (paling sedikit oleh pengarang) tentang makna perjalanan bis sebagai sebuah metafor (perumpamaan) bagi pengalaman Vonnie Lee dalam kehidupan sebagai seorang individu dengan keterbelakangan mental. (Creswell, 1998:146-147)

ANALISIS DAN PENYAJIAN DATA (Lanjutan ...)

Analisis dan Penyajian Data	Biografi
Pengelolaan Data	Membuat dan menyusun file-file data
Pembacaan, catatan pengingat (memoing)	Membaca melalui teks, membuat catatan-catatan pinggir, membuat kode-kode inisial
Pemaparan	Menjelaskan seperangkat pengalaman objektif -- kronologi kehidupan
Pengklasifikasian	Mengidentifikasi cerita-cerita Menempatkan epifani-epifani Mengidentifikasi bahan-bahan kontekstual kehidupan
Penafsiran	Teorisasi ke arah pengembangan pola-pola dan makna-makna
Penyajian, penggambaran (Visualizing)	Pemusatan sajian narasi kepada proses-proses, teori-teori, ciri-ciri unik dan umum dari kehidupan.

(Creswell, 1998: 148-149)

PENULISAN LAPORAN NARATIF

■ Penulisan biografi

Komentar Edel (1984: 30): "setiap kehidupan mengambil bentuk miliknya dan seorang penulis biografi harus menemukan bentuk literer yang ideal dan unik untuk menyatakannya. Dalam struktur, sebuah biografi tidak perlu lagi menjadi kronologis." Komentar Edel menyarankan bahwa pendekatan tradisional dari satu perlakuan kronologis dari subjek yang telah memberikan jalan kepada bentuk dan struktur yang lebih beragam dari sebuah biografi (pp. 172)

Tabel 9.1 Keseluruhan dan Kelekatan Struktur-struktur Retorika Tradisi Biografi (disederhanakan dari Creswell, 1998: 173)

Keseluruhan Struktur-struktur Retorika	<ul style="list-style-type: none">▪ Perluasan penafsiran pengarang (Clifford, 1970)▪ Perluasan suara untuk subjek (Denzin, 1989b)▪ Metode progresif-regresif (Denzin, 1989b)
Kelekatan Struktur-struktur Retorika	<ul style="list-style-type: none">▪ Epifani (Denzin, 1989b)▪ Tema atau peristiwa kunci (Smith, 1994)▪ Transisi-transisi (Lomask, 1986)

Standar mutu (kualitas) dan verifikasi : BIOGRAFI (pp. 204-207)

- ▶ Di antara banyak pengarang yang telah menulis kajian biografis (misal, Barzun & Graff, 1992; Bertaux, 1981; Edel, 1984; Lomask, 1986; Plimmer, 1983), Creswell memilih Denzin (1970, 1989a, 1989b) untuk menggambarkan pendirian seorang pengarang tentang pertanyaan verifikasi dalam tulisan biografis. Denzin menjadi penting terutama karena karya-karyanya menggambarkan bagaimana seorang penulis tunggal memodifikasi perspektifnya melampaui waktu. Creswell mengkontraskan tulisan-tulisan awal Denzin dengan buku yang dikenal baik, *The Research Act*, yang diterbitkan pada 1970 dan terbit dalam beberapa edisi, dengan dua buku yang terbit selama 1989, Denzin bergeser dari pendekatan tradisional, klasikal, kepada pendekatan interpretif.
- ▶ Kembali kepada "rumusan klasik" biografi, Denzin (1989a) menawarkan prosedur-prosedur berikut:
 1. Pilih serangkaian hipotesis penelitian dan masalah-masalah untuk dijawab.
 2. Catat peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman objektif dalam kehidupan subjek yang menyingung masalah penelitian.
 3. *Triangulasi* peristiwa-peristiwa ini dengan sumber-sumber dan sudut pandang yang bertentangan (kontradiksi), tidak beraturan, dan terputus-putus (diskontinuitas) yang dapat disusun/dibentuk.
 4. Dapatkan penafsiran-penafsiran subjek dari peristiwa-peristiwa ini dengan kronologis atau urutan alami.
 5. Analisa laporan-laporan ini dengan istilah-istilah *validitas internal*, *kritik eksternal*, *validitas eksternal*, dan *kritik eksternal*.
 6. Selesaikan validitas sumber sumber-sumber ini dan buatlah prioritas sumber-sumber untuk pengujian hipotesis.
 7. Ujilah hipotesis untuk mencari bukti negatif.
 8. Susunlah draft yang memasuki sejarah kehidupan, kirim hal ini kepada subjek-subjek untuk mendapat tanggapan-tanggapan.
 9. Kerjakan kembali laporan dengan urutan alaminya dan kesimpulan dengan pernyataan yang mengkaitkan teori.

Standar mutu (kualitas) dan verifikasi : BIOGRAFI (pp. 204-207) lanjutan...

Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa kehidupan memiliki sejarah alami, membentangkan waktu, dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman objektif. Sebagai Denzin (1989a: 50) katakan, "Sebuah kehidupan digambarkan sebagai suatu produksi secara berurutan." perspektif dan bahasanya paralel (sejajar) dengan penelitian kuantitatif, dan Denzin(1970) merefleksikan kepada masalah-masalah yang dikenal dalam desain-desain eksperimental seperti faktor-faktor historis, variabel-variabel kematangan, bias subjek, dan kematian subjek. Perspektif atas penilaian kritis dari dokumen ini juga diterapkan dalam perspektif biografis dari Edel (1984).

Pada 1989 pandangan Denzin berubah untuk memasukan metode-motode yang melepaskan diri berkaitan dengan proses interpretif. Buku-buku Denzin (1989a, 1989b) pada tahun itu menjadi kasus yang baik. Ada komentar-komentar tentang validitas dan reliabilitas. Denzin (1989a: 26) tertarik terutama dengan masalah "bagaimana menempatkan dan menafsirkan subjek dengan bahan-bahan biografis." Dia menyarankan beberapa panduan untuk tulisan sebuah biografi interpretif:

- Pengalaman-pengalaman kehidupan dari hubungan individu-individu menjadi *subject matter* (bahan kajian) yang tepat dari sosiologi.
- Makna-makna pengalaman ini sangat baik diberikan oleh orang-orang yang mengalaminya, jadi suatu perhatian dengan metode, validitas, reliabilitas, keumuman (generalizability) dan relevansi teoritis dari metode biografis harus dikumpulkan di samping menandai sebuah perhatian untuk pemaknaan dan penafsiran.
- Para siswa dari metode biografis harus belajar bagaimana untuk menggunakan strategi-strategi dan teknik-teknik penafsiran dan kritik literer (yakni, membawa metodenya searah dengan perhatian tentang bacaan dan tulisan teks-teks sosial, di mana teks-teks dilihat sebagai "fiksi-fiksi naratif" [Denzin, 1989a: 26]).
- Ketika seorang individu menulis sebuah biografi, dia menulis dirinya sendiri ke dalam kehidupan subjek tentang siapa individu yang sedang menulis; hal serupa pembaca membaca melalui perspektifnya. (Creswell, 1998: 204-206).

Standar mutu (kualitas) dan verifikasi : BIOGRAFI (pp. 204-207) lanjutan...

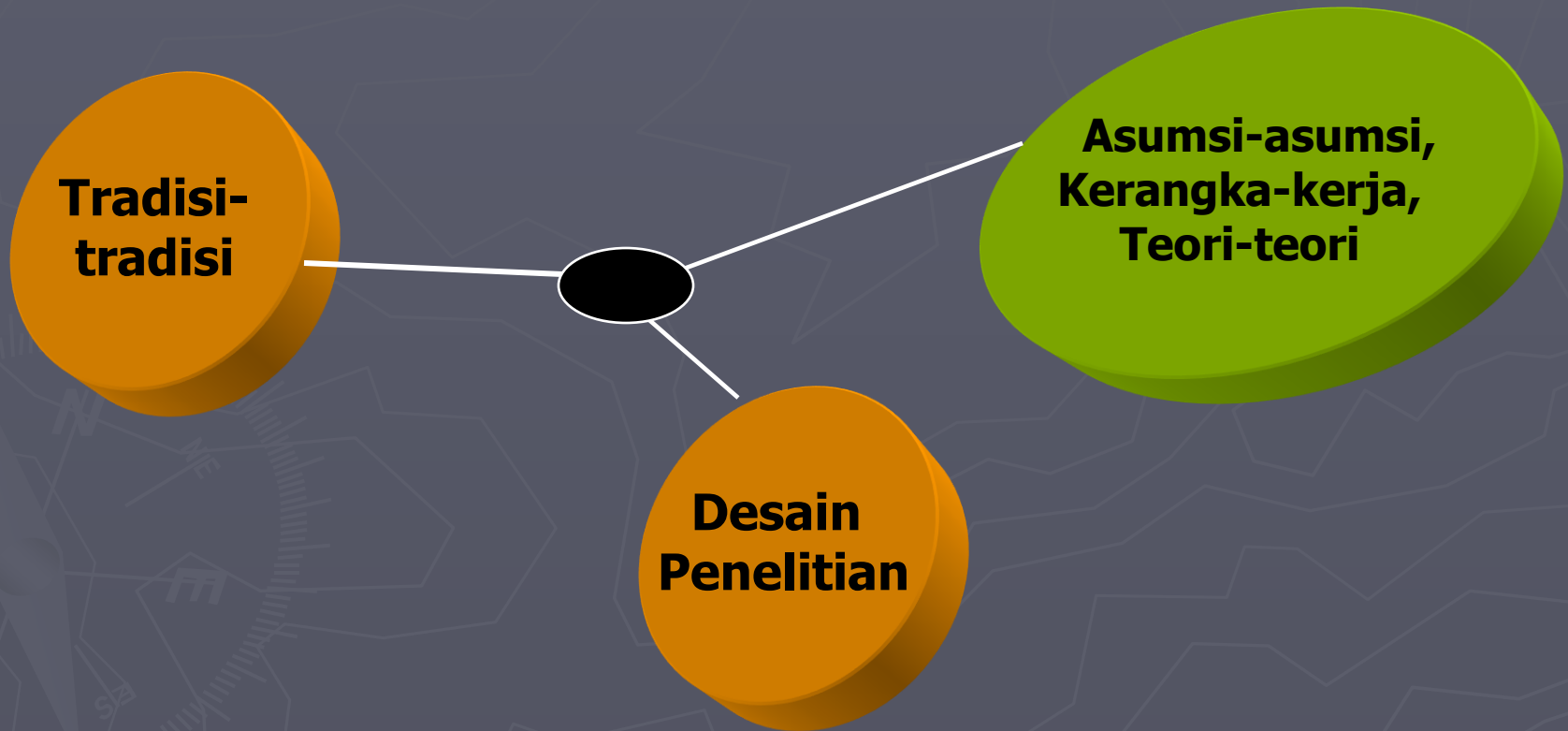
Denzin (1989b) mengidentifikasi “kriteria penafsiran” sebagai standar keputusan kualitas suatu biografi. Kriteria ini didasarkan kepada penghargaan perspektif peneliti sama baiknya dengan tebalnya deskripsi. Dia membela kemampuan peneliti untuk menerangkan fenomena (gejala) dengan padatnya suatu kontekstualisasi cara (yakni, deskripsi yang padat dari konteks yang dikembangkan) seperti mengungkapkan ciri-ciri sejarah (historis), proses, dan interaksi dari pengalaman. Penafsiran peneliti harus meliputi apa yang dipelajari tentang fenomena (gejala) dan memasukkan pemahaman sebelumnya yang selalu menyisakan ketidaklengkapan dan tiada berakhir.

Fokus penafsiran ini dan deskripsi yang padat menjadi bertentangan (kontras) dengan kriteria yang dibuat dengan pendekatan yang lebih tradisional untuk tulisan biografis. Untuk contoh, Plummer (1983) menegaskan bahwa tiga perangkat pertanyaan berkaitan dengan *sampling*, sumber-sumber, dan validitas laporan yang seharusnya membantu seorang peneliti untuk studi sejarah kehidupan yang baik:

- Adakah perwakilan individu? Edel (1984) menanyakan pertanyaan serupa: Bagaimana seorang biografer membedakan antara saksi-saksi yang reliabel dan tidak reliabel?
- Apakah ada sumber-sumber yang bias (tentang informan, peneliti, dan interaksi informan-peneliti)? ATau, seperti Edel (1984) tanyakan, bagaimana peneliti menghindari penciptaan dirinya sendiri secara sederhana menyuarakan subjek?
- Adakah laporan yang valid (absah) ketika subjek diminta untuk membacanya, ketika ia dibandingkan dengan catatan-catatan resmi, dan ketika ia dibandingkan dengan laporan-laporan dari para informan lainnya? (Creswell, 1998: 207).

“Mengubah” Studi Kasus ke dalam sebuah Biografi

Gambar 11.1 Citra Visual Pelaksanaan Penelitian Kualitatif (p. 220)



GLOSARI ISTILAH TERANOTASI

Otobiografi (autobiography)

Studi Biografis (biographical study)

Kronologi (chronology)

Biografi Klasik (classical biography)

Epifani-epifani (epiphanies)

Konteks historis (historical context)

Biografi interpretif (interpretive biography)

Tahap-tahap dan pengalaman-pengalaman jalan kehidupan (life course stages and experiences)

Sejarah kehidupan (life history)

Sejarah lisan (oral history)

Metode progresif-regresif (progressive-regressive method)

Individu tunggal (single individual)

Cerita-cerita (stories) (Creswell, 1998: 231-233)

MATUR SEMBAH NUWUN

